

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam suatu perusahaan sering kita dapati adanya pemisahan tugas dan wewenang. Pemisahan itu salah satunya adalah antara pemegang saham sebagai pemilik dan manajer. Pemisahan ini akan menimbulkan tujuan yang berbeda dari keduanya. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik/pemegang saham. Namun pihak manajemen atau manajer perusahaan sering mempunyai tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama tersebut. Pemegang saham termotivasi untuk mensejahterakan dirinya dengan pembagian dividen yang meningkat. Sedangkan manajemen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya antara lain dalam hal memperoleh investasi maupun pinjaman.

Berbagai konflik kepentingan dalam perusahaan baik antara manajer dengan pemegang saham dengan kreditur atau antara pemegang saham di sebabkan adanya hubungan keagenan atau *agency relationship*. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan tentunya yang terbaik bagi prinsipal (Jensen and Meckling, 1976) dalam Agus (2001).

... ..

para pemegang saham, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka masalah yang di sebut dengan masalah keagenan. Penyatuan kepentingan pihak-pihak ini seringkali menimbulkan dari dua sudut pandang yaitu pendekatan keagenan dan pendekatan informasi asimetri (Ituriaga dan Sanz, 2000) dalam Faizal (2004). Menurut pendekatan keagenan, struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Pendekatan informasi asimetri merupakan kesenjangan informasi yang dimiliki oleh kedua belah pihak.

Penelitian tersebut juga didukung oleh beberapa peneliti bahwa teori keagenan mengemukakan jika antar pihak principal (pemilik) dan agen (manajer) memiliki kepentingan yang berbeda, muncul konflik yang di namakan konflik keagenan (*agency konflikt*). Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat dikurangi dengan adanya suatu pengawasan, yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan yang terkait tersebut. Antara lain dengan audit yang dilakukan akuntan independen, pendelegasian wewenang pengawasan oleh dewan komisaris, insentif khusus bagi para manajer guna mengikat kesetiaan dan kepatuhan mereka. Namun dengan munculnya pengawasan tersebut akan menimbulkan biaya yang disebut biaya keagenan.

Permasalahan yang timbul dalam *Corporate Governance* merupakan akibat adanya masalah keagenan yang muncul dalam suatu organisasi.

... (2005) ... dalam perkembangan *agency*

theory banyak pihak yang merespon lebih luas karena dipandang lebih mencerminkan kenyataan yang ada. Berbagai pemikiran mengenai *corporate governance* berkembang dengan bertumpu pada *agency theory* di mana pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Upaya ini menimbulkan apa yang disebut sebagai *Agency Costs*, yang menurut teori ini harus di keluarkan sehingga biaya untuk mengurangi kerugian yang timbul karena ketidakpatuhan setara dengan peningkatan biaya *enforcement-nya*. Biaya yang harus dibayarkan tersebut, dalam konteks *Corporate Governance* adalah biaya untuk *Agency Costs* ini mencakup biaya pengawasan oleh pemegang saham, biaya yang dikeluarkan oleh manajemen untuk menghasilkan laporan yang transparan, termasuk biaya audit yang independen dan pengendalian internal. Berkaitan dengan struktur kepemilikan, terjadi ketidak selarasan kepentingan antara dua kelompok pemilik perusahaan yaitu pemegang saham pengendali (*controlling shareholders*) dan pemegang saham minoritas (*minority shareholders*). Seringkali *controlling shareholders* mengendalikan keputusan manajemen yang merugikan *minority shareholders*. Selain itu struktur kepemilikan yang menyebar (*manager-controlled*) juga memberikan kontribusi lebih terhadap terjadinya masalah keagenan daripada struktur kepemilikan yang terkonsentrasi (*owner-controlled*). Namun demikian, Suad (2000) dalam Theresia (2005) secara empiris ditemukan bukti bahwa perusahaan yang

kepada manajemen dibandingkan dengan perusahaan yang kepemilikannya lebih terkonsentrasi.

Menurut teori keagenan Jensen dan Meckling (1976) dalam Wahidahwati (2002) dinyatakan bahwa perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan. Beberapa penelitian telah menguji apakah keputusan-keputusan keuangan seperti dividen, leverage, dan struktur kepemilikan mempengaruhi masalah keagenan. Rozeff (1982) dalam Faizal (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang membayar tinggi dividennya bertujuan untuk mengurangi masalah keagenan. Jika manajemen meningkatkan porsi laba perlembar saham yang dibayarkan sebagai dividen, maka mereka dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, hal ini menyarankan bahwa keputusan dividen yaitu jumlah dividen yang dibayarkan merupakan suatu hal yang sangat penting (Alexander et al.,1993) dalam Sutrisno (2001). Kebijakan dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham dengan laba ditahannya, di samping itu juga kepentingan *bondholder* yang dapat mempengaruhi besarnya dividen kas yang dibayarkan. Dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung kepada kebijakan masing-masing perusahaan, sehingga memerlukan pertimbangan yang lebih serius dari manajemen perusahaan. Kebijakan dividen atau keputusan dividen pada hakikatnya adalah menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada

.....

(Levy dan Sarnat 1990) dalam Sutrisno (2001) Demsetz dan Lehn (1985) dalam Faizal (2004) menyimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan digunakan perusahaan untuk menghilangkan masalah keagenan. Cruthley dan Hansen (1989), Bathala, Moon dan Rao (1994) dalam Faizal (2004) menyimpulkan bahwa level kepemilikan manajerial yang lebih tinggi dapat digunakan untuk mengurangi masalah keagenan.

Masalah keagenan menurut Desmney & Laber (1992) dalam Erna (2000) banyak dipengaruhi oleh *insider ownership* adalah pemilik perusahaan sekaligus menjadi pengelola perusahaan. Kinerja manajerial adalah kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan manajerial meliputi perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, pengaturan, staff, negosiasi, dan representasi. Jika para manajer perusahaan mementingkan diri sendiri di pihak para manajer perusahaan melakukan tindakan-tindakan yang mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan investor, maka menyebabkan jatuhnya harapan para investor tentang pengembalian (*return*) atas investasi yang telah di tanamkan. Semakin besar *insider ownership*, perbedaan kepentingan antara pemegang saham (pemilik) dengan pengelola perusahaan semakin kecil, mereka akan bertindak dengan lebih hati-hati karena mereka akan ikut menanggung konsekuensi dari tindakan yang dilakukan (Mohd'Perry & Rimbrey, 1995) dalam Erna (2000). Penelitian Ang et al (1999) dalam Faizal (2004) memberikan bukti terhadap hubungan antara struktur kepemilikan dengan biaya keagenan yang diukur dari pemanfaatan

perusahaan kecil dengan menghubungkan ukuran absolut dan relatif dari biaya keagenan. Hasilnya menyatakan bahwa biaya keagenan pada perusahaan dengan manajemen yang berasal dari luar (*outsider*) relatif lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan manajemen sendiri (*owner managed*). Penelitian mereka juga menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan aktiva dan beban operasi pada perusahaan kecil di pengaruhi oleh kepemilikan manajerial dalam perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ang et al(1999) dan Singh et al (2003) dalam Faizal (2004). Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh struktur kepemilikan dengan biaya keagenan yang diukur dengan *asset utilization* dan *operating expense*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Singh et.al, mendukung penelitian Ang et.al, yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap efisiensi pemanfaatan aktiva perusahaan. Pada perusahaan besar, kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan mengurangi beban *discretionary*. Penelitian yang dilakukan oleh Faizal (2004) dengan menggunakan variabel aktiva dan beban operasi menemukan bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi justru akan meningkatkan diskresi manajerial dan peningkatan biaya agensi serta dapat sepenuhnya menekan biaya operasional di perusahaan. Kepemilikan institusional yang tinggi belum efektif sebagai alat untuk memonitor manajemen dalam mengurangi biaya biaya agensi dengan indikasi bahwa kepemilikan saham oleh institusional

... ..

turnover dan pengurangan *operating expense*. Berdasarkan uraian diatas, maka menimbulkan keinginan penulis untuk menguji kembali dengan mengambil judul: **“PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP *AGENCY COSTS* DALAM MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*”**.

B. Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

Periode penelitian mencakup perusahaan yang terdaftar di BEJ dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan dari tahun 2002-2004 kecuali perusahaan yang bergerak pada sektor jasa keuangan. Tahun 2002 karena untuk melakukan pengembangan penelitian sebelumnya dan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

Apakah terdapat pengaruh struktur kepemilikan terhadap biaya keagenan

... dan *operating expense* dalam mekanisme

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di dalam penelitian ini adalah:

Untuk menganalisis Apakah ada pengaruh struktur kepemilikan terhadap biaya keagenan yang diukur dengan *asset utilization* dan *operating expense* dalam mekanisme *Corporate Governance*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat di bidang teori penelitian ini sangat besar sumbangannya bagi perkembangan teori keuangan dan memperkaya penelitian manajemen keuangan di Indonesia.
2. Manfaat di bidang praktik sebagai sebuah wacana agar dapat mengetahui tentang masalah keagenan yang mempengaruhi hubungan, baik antara manajer dan investor atau pemilik